

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nuri, 2016). Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan target pada pendidikan, yang dimulai dari jenjang paling bawah taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan atas.

Jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter dasar siswa. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai kebiasaan belajar yang akan menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak dini adalah budaya literasi, terutama kemampuan memahami bacaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Pujiati et al., 2022), jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi untuk membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik, karena tahap ini menjadi dasar bagi keberhasilan di jenjang pendidikan

menengah. Salah satu kebiasaan yang harus diterapkan adalah kebiasaan melek huruf dengan cara membiasakan diri untuk melakukan literasi. Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kemampuan menulis dan membaca. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membaca, tetapi juga perlu memahami isi bacaan, mengembangkan kemampuan otak, memperluas wawasan, serta melatih daya ingat. Salah satu cara untuk mencapai pemahaman tersebut adalah melalui kegiatan membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman, peserta didik dapat memperoleh informasi terkini dan pengetahuan baru. Menurut (Suparlan, 2021) membaca pemahaman atau membaca intensif adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam. SD Negeri Cilacap 09 melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dikuasai secara baik. Guru perlu melakukan berbagai strategi, salah satunya dengan menyediakan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa. Namun, sebelum itu, guru juga perlu memberikan penjelasan terlebih dahulu, karena tidak semua siswa mampu langsung memahami isi bacaan tersebut. Manfaat dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (1) memperkaya kosa kata, (2) meningkatkan pemahaman terhadap

pelajaran Bahasa Indonesia, (3) menambah pengetahuan dan wawasan baru, (4) mendorong kreativitas siswa dalam menulis dan merangkai kata, serta (5) melatih daya ingat melalui aktivitas membaca. (Wardani & Astuti, 2022).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Cilacap 09 telah diterapkan sejak kelas I hingga kelas VI. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala terutama pada aspek kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV (Guru Kelas IV SD Negeri Cilacap 09, wawancara pribadi, 4 Juli 2024), ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih didominasi teks bacaan panjang yang dianggap membosankan oleh siswa, sehingga menurunkan minat baca mereka.

Selain itu, fasilitas penunjang literasi seperti sudut baca belum tersedia di setiap kelas. Alokasi waktu untuk kegiatan literasi seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati selama 15 menit dinilai tidak cukup efektif. Pada praktiknya, kegiatan GLS hanya dilaksanakan setelah pembelajaran, bukan sebelum dan sesudah seperti yang dianjurkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berinisiatif mengenalkan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, menyelenggarakan pertukaran buku, serta menyediakan sudut baca sederhana di kelas. Sudut baca dianggap mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena memberikan akses bacaan yang bebas dan nyaman bagi siswa.

Guru juga menambahkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah bisa membaca, namun tidak semua memahami isi bacaan. Sebanyak 26 siswa tercatat sebagai peserta didik kelas IV SD Negeri Cilacap 09. Dari jumlah tersebut, berdasarkan hasil pengamatan guru kelas IV dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juli 2024, diketahui bahwa 12 siswa telah mampu membaca namun belum memahami isi bacaan, sedangkan 14 siswa sudah menunjukkan kemampuan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca (Guru Kelas IV SD Negeri Cilacap 09, wawancara pribadi, 4 Juli 2024). Salah satu kendala yang dihadapi adalah kebiasaan membaca mengeja, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan rendahnya kehadiran siswa di sekolah.

Guru menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kebiasaan membaca secara rutin membantu siswa menyerap dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan temuan ini, peneliti memandang penting untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana pelaksanaan GLS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Cilacap 09.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka terdapat masalah yang berhasil teridentifikasi yaitu :

1. Siswa hanya bisa membaca tetapi tidak memahami isi bacaan pada teks yang telah dibaca.
2. Observasi selama pelaksanaan GLS menunjukkan bahwa bahan ajar yang tersedia kebanyakan berupa teks panjang dan kurang variatif, sehingga beberapa siswa terlihat kurang antusias dan mudah kehilangan fokus saat membaca.
3. Di SD Negeri Cilacap 09 setiap kelas belum terdapat sudut baca.
4. Kurangnya variasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar fokus dan terarah. Adapun batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Cilacap 09.
2. Fokus penelitian adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks kegiatan membaca.
3. Kemampuan yang dianalisis adalah kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami isi teks bacaan.

4. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, seperti faktor keluarga, lingkungan, dan psikologis, tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas IV di SD Negeri Cilacap 09?
2. Bagaimana peningkatan membaca pemahaman siswa dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Cilacap 09?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Cilacap 09.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Kegiatan Literasi dapat diterapkan di kelas, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi siswa, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di jenjang sekolah dasar.